Online : ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/issue ISSN : 1978-5569

PENDIDIKAN KARAKTER PADA KALIMAT MOTIVASI REMAJA

Abdillah Nugroho¹⁾, Atiqa Sabardila²⁾, Agus Budi wahyudi³⁾,
Adyana Sunanda⁴⁾, Naimul Faizah⁵⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Surakarta

abdillah_nugroho@ums.ac.id¹⁾, As193@ums.ac.id²⁾, agus_bw@ums.ac.id³⁾,
adyana_sunanda@ums.ac.id⁴⁾, naimulfaizah@yahoo.co.id⁵⁾

Abstract

The purpose of this study is to identify the values of character education found in adolescents' motivational sentences. Type of this study is qualitative descriptive. Objects of this study were words, phrases, or sentences that indicate various values of character education written by students of SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Objects of this study were character education values found in the adolescents' motivational sentences. The data collection was done through documentation of the students' writings at the school. Afterward, interviews were conducted with a number of informants. Data analysis technique employed identity method. The identity method carried out was referential identity method (content analysis) with language reference instrument, in addition to referential identity method; read-market technique was also applied. Next, the data analysis was continued with Focus Group Discussion (FGD) to obtain valid results of this study. This study found eight character education values contained in the adolescents' motivational sentences; they are: (1) enthusiasm; (2) confidence; (3) compassionate; (4) religious; (5) visionary; (6) serve; (7) brave; and (8) steadfast. The diversity of character education values found in the adolescents' motivational sentences shows evidence of the quality of Indonesia's human resources that becomes the capital for continuing the nation-building.

Keywords: *motivational sentences, adolescents, values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kalimat motivasi remaja. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan berbagai nilai pendidikan karakter yang ditulis oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Objek penelitian berupa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kalimat motivasi remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yakni tulisan siswa-siswi di sekolah tersebut. Setelah itu, dilakukan wawancara kepada sejumlah informan. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan yakni metode padan referensial (*content analysis*) dengan alat penentu referen bahasa. Selain metode padan referensial, digunakan teknik baca markah. Selain itu, analisis data dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Hasil penelitian menemukan delapan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kalimat motivasi remaja, antara lain: (1) semangat; (2) percaya diri; (3) penyayang; (4) religius; (5) visioner; (6) berbakti; (7) berani; dan (8) tabah. Keberagaman nilai pendidikan karakter pada tulisan remaja menunjukkan bukti kualitas sumber daya manusia Indonesia yang hal itu menjadi modal untuk meneruskan pembangunan bangsa.

Kata kunci: kalimat motivasi, remaja, nilai

1. Pendahuluan

Fenomena kenakalan remaja yang kian marak terjadi semakin mempertegas tergerusnya moralitas generasi remaja masa kini. Besarnya pengaruh media sosial yang memuat berbagai aplikasi dengan mudah dapat diakses oleh remaja. Mereka beranggapan bahwa tertinggal trend yang sedang tenar adalah hal yang tidak keren. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak remaja justru ikut-ikutan dengan trend, tanpa melakukan filtrasi terlebih dahulu. Misalnya saja, aplikasi *tik tok* yang memuat video anak berseragam SD atau SMP dengan senang hati berpelukan, padahal pelakunya adalah anak laki-laki dan perempuan.

Terjadinya hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas media sosial anaknya. Adalah tidak cukup bila orang tua hanya memfasilitasi anak untuk tidak tertinggal dan menjadi modern, tetapi lebih dari itu ada pengawasan agar anak mereka dapat tetap bijak menggunakan fasilitas yang disediakan oleh orang tua mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam potensi nilai yang memuat pendidikan karakter yang perlu dimiliki oleh remaja. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diharapkan menjadi benteng pertahanan bagi mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh modernisasi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 690), ‘nilai’ diartikan ke dalam beberapa definisi. *Pertama*, nilai diartikan sebagai ‘harga (dalam arti taksiran harga). *Kedua*, nilai diartikan sebagai ‘harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain). *Ketiga*, nilai didefinisikan sebagai ‘angka kepandaian; biji; ponten’. *Keempat*, nilai juga diartikan sebagai ‘banyak sedikitnya isi’ kadar; mutu’. *Kelima*, nilai didefinisikan sebagai ‘sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan’. *Keenam*, nilai diartikan sebagai ‘sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya’. Pada penelitian ini definisi nilai berkaitan dengan pengertian kelima, yaitu ‘sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan’.

Selanjutnya, dipaparkan juga beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai. Setyorini (2016) meneliti nilai pendidikan moral dalam novel *Gemuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodiharjo. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan moral yang sejalan dengan novel *Gemuk Sandhi* terbagi menjadi 2, yaitu (a) moralitas sesama antar anggota masyarakat meliputi rasa cinta kasih, sakit hati, rasa bingung, dan rasa bersalah; (b) moralitas manusia dengan manusia meliputi hubungan kekeluargaan, silaturahmi, rasa cinta untuk orang lain, dan penghianatan janji.

Penelitian tentang nilai juga pernah dilakukan oleh Sari, dkk. (2016). Pada penelitian tersebut diketahui bahwa nilai-nilai kepahlawanan dalam novel *Aku Bukan Jamilah* Karya Robert Juki Ardi terbagi menjadi tiga, yakni: (1) nilai-nilai keberanian dilihat dari tokoh utama yang berupa: (a) keberanian terhadap orangtua karena perjodohan, (b) keberanian terhadap suami, dan (c) keberanian terhadap keadaan, (2) nilai-nilai kesetiaan dilihat dari tokoh utama yang di dalamnya mencakup: (a) kesetiaan terhadap kedua orangtua, (b) kesetiaan terhadap suami, dan (c) kesetiaan terhadap sahabat, dan (3) nilai rela berkorban, yakni: (a) rela berkorban terhadap orangtua, (b) rela berkorban terhadap suami dan anak-anak, dan (c) rela berkorban terhadap perasaan.

Selanjutnya, Daulay, dkk. (2013) menelitian nilai-nilai edukatif dalam lirik nyanyian onang-onang pada acara pernikahan suku Batak Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif religius yang terkandung dalam kutipan Nyanyian adalah nilai-nilai edukatif religius yang menganjurkan kepatuhan terhadap peraturan Allah, mengerjakan salat, anjuran untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan selalu mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan pekerjaan, dan mengucapkan *alhamdulillah* di akhir pekerjaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif karena pendeskripsian dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan nilai-nilai motivasi yang ditulis oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Hal ini didasari oleh pendapat Arikunto (2010:161) bahwa objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian di dalam suatu penelitian.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kalimat motivasi remaja menjadi data primer penelitian ini. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditemukan dalam wujud frasa, klausa, kalimat atau kalimat-kalimat. Adapun data sekunder berupa informasi lisan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang menulis kalimat motivasi.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah motivasi yang ditulis oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, Jawa Tengah. Hal ini senada dengan pengertian bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi terhadap tulisan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, terutama yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua*, dilakukan wawancara dengan sejumlah informan, khususnya perwakilan siswa perempuan dan perwakilan siswa laki-laki.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data, khususnya kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang ditulis oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan referensial digunakan sebagai metode analisis pada penelitian ini. Kecuali itu, digunakan teknik baca markah, serta *Small Group Discussion (SGD)*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 690), ‘nilai’ diartikan ke dalam beberapa definisi. *Pertama*, nilai diartikan sebagai ‘harga (dalam arti taksiran harga). *Kedua*, nilai diartikan sebagai ‘harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain). *Ketiga*, nilai didefinisikan sebagai ‘angka kepandaian; biji; ponten’. *Keempat*, nilai juga diartikan sebagai ‘banyak sedikitnya isi’ kadar; mutu’. *Kelima*, nilai didefinisikan sebagai ‘sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan’. *Keenam*, nilai diartikan sebagai ‘sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya’.

Pada penelitian ini definisi nilai berkaitan dengan pengertian kelima, yaitu ‘sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan’. Bila ditelisik lebih mendalam, kalimat-kalimat motivasi yang ditulis oleh remaja mencerminkan sifat-sifat atau karakter yang perlu benar-benar ditanamkan dan diaplikasikan dalam diri remaja masa kini. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain *semangat, percaya diri, penyayang, religius, visioner, berbakti, berani, dan tabah*.

Berikut penjabaran delapan nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada kalimat motivasi.

1. Nilai pendidikan karakter *semangat* Berikut contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *semangat*.

(1a) *Saya percaya bahwa usaha tak akan pernah mengkhianati hasil. ☺Never give up* “*Saya percaya bahwa usaha tak akan pernah mengkhianati hasil. ☺Jangan*

menyerah” (Destyn A., 9A) Pada kalimat motivasi tersebut nilai karakter semangat dapat dilihat pada klausa “*usaha tak akan pernah mengkhianati hasil*”. Bagian kalimat tersebut menunjukkan bahwa penulis memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai hal yang ditargetkan. Penulis meyakini bahwa hasil yang maksimal akan diperoleh dari usaha dan kerja keras.

Nilai karakter semangat juga dipertegas dengan frasa berbahasa Inggris “*never give up*” yang artinya “*jangan menyerah*”. Hal ini mempertegas nilai karakter semangat yang ditunjukkan penulis pada kalimat motivasinya. Pada kalimat motivasi tersebut diperoleh amanat bahwa usaha keras dan semangat yang tinggi akan membawa hasil yang juga memuaskan.

2. Nilai pendidikan karakter *percaya diri*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *percaya diri* sebagai berikut.

(2a) *Sebuah penentu masa depan kini telah berada di hadapan kita, jalani rintangan tersebut ketika hal telah terjadi dan lewatilah rintangan ini saat kita mampu untuk menyelesaikannya* (Dwi W., 9A)

Kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *percaya diri* yang berkaitan dengan Ujian Nasional juga terlihat pada kalimat (2a). Hal tersebut terlihat pada klausa “*...dan lewatilah rintangan ini saat kita mampu untuk menyelesaikannya*”. Dari klausa tersebut dapat dipahami adanya rasa percaya diri bahwa peserta Ujian Nasional mampu menyelesaikan Ujian Nasional dengan baik.

3. Nilai pendidikan karakter *penyayang*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *penyayang* sebagai berikut.

(3a) *Aku tak akan menyerah dan aku akan terus ada di sisi ibu* (Destya A.D.P., 9A)

Nilai pendidikan karakter *penyayang* juga ditunjukkan dari kalimat motivasi (3a). Kalimat yang menunjukkan karakter *penyayang*, yaitu “*aku akan terus berada di sisi ibu*”. Satuan lingual tersebut secara lugas menggambarkan karakter seorang anak yang demikian menyayangi ibunya. Rasa saya tersebut ditunjukkan dari keinginan anak yang ingin selalu kebersamaan dengan ibu.

4. Nilai pendidikan karakter *religius*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *religius* sebagai berikut.

(4a) *Penulis skenario terbaik adalah Tuhan. Jadi jangan menyerah dalam menghadapi semua ini. Di balik cobaan ini nanti akan indah pada waktunya. SEMANGAT!!!* (Faradila R.N., 9A) Karakter *religius* ditunjukkan pada kalimat pertama “*Penulis skenario terbaik adalah Tuhan...*”. Maksud dari kalimat tersebut bahwa Tuhan adalah penentu takdir dan perjalanan hidup seseorang telah tertulis di *lauhul mahfuz*. Adapun manusia bertugas untuk menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Pada kalimat selanjutnya, penulis juga mengajak pembaca untuk bersemangat dalam menghadapi berbagai ujian. Artinya, walaupun segala sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan, manusia tidak boleh hanya bersikap pasrah, tetapi juga diperlukan ikhtiar untuk mencapai keinginan.

5. Nilai pendidikan karakter *visioner*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *visioner* sebagai berikut.

(5a) *Janganlah melihat ke belakang, lihatlah ke depan*

Lelah belajar pada waktu kecil lebih baik daripada lelah hidup waktu besar nanti(Agus, 9B)

Kalimat yang menunjukkan nilai pendidikan karakter *visioner*, yaitu “*Janganlah melihat ke belakang, lihatlah ke depan*”. Dari klausa tersebut dapat dipahami bahwa seseorang harus berorientasi kepada masa depan. Artinya, ketika melakukan sesuatu, hendaknya mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan di masa depan dengan mempertimbangkan masa lalu. Berbagai aktivitas yang kini dilakukan perlu didasarkan untuk kebaikan di masa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis memberikan penegasan pada kalimatnya. Hal tersebut terlihat dari klausa “*Lelah belajar pada waktu kecil lebih baik daripada lelah hidup waktu besar nanti*”. Artinya, kesulitan dan kerja keras yang dilakukan sekarang berimbas di kehidupan yang akan datang.

6. Nilai pendidikan karakter *berbakti*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *berbakti* sebagai berikut.

(6a) *Patuh kepada orang tua niscaya suatu saat akan bahagia*(Bayu A.R., 9B)

Nilai pendidikan karakter *berbakti* ini ditandai dengan ajektiva *patuh* pada kalimat tersebut. Kata ‘*patuh*’ memiliki kesamaan arti dengan kata ‘*tunduk*’. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kalimat (6a) menunjukkan nilai pendidikan karakter *berbakti*.

Adapun sikap *berbakti* ini ditujukan kepada kedua orang tua (ayah dan ibu). Dari kalimat tersebut dapat dipahami pula bahwa sikap *berbakti* kepada kedua orang tua akan mendatangkan kebaikan bagi diri seorang anak. Hal ini dipertegas pada klausa ‘*...niscaya suatu saat akan bahagia*’.

7. Nilai pendidikan karakter *berani*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *berani* sebagai berikut.

(7a) *Orang yang berani sukses adalah orang yang berani mengambil risiko*(Ghefira A.F., 8A)

Nilai pendidikan karakter *berani* disampaikan secara lugas oleh penulis dari kata ‘*berani*’ pada kalimat tersebut. Hal ini dapat dilihat pada frasa “*...orang yang berani mengambil risiko*”. Dari kalimat motivasi tersebut dapat dipahami bahwa seseorang harus berani mengambil risiko atau berani menghadapi tantangan. Selain itu, seseorang yang ingin sukses juga harus berani mencoba hal-hal baru.

Seseorang yang berani mengambil risiko mempunyai kemungkinan untuk berhasil. Sebaliknya, seseorang yang tidak berani mencoba dan mengambil risiko akan kehilangan peluang mencapai keberhasilan. Untuk itu, diperlukan keberanian dan tekad untuk menghadapi kesulitan dan berbagai tantangan di masa depan.

8. Nilai pendidikan karakter *tabah*

Contoh kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *tabah* sebagai berikut.

(8a) *Urip kui koyo dolanan lumpatan, diuntang-antingke*

Sok neng duwur sok neng ngisor

Sok terkadang nganggo kesrimpet

Sok ngasi tibo

Tapi ora pareng nangis

‘hidup itu seperti permainan lompat tali, dilempar-lemparkan

Terkadang berada di atas, terkadang berada di bawah

Terkadang juga tersandung

*Terkadang juga jatuh
Tetap tidak boleh menangis’*
(Ahmad S., 9B)

Kalimat motivasi berbahasa Jawa ini menganalogikan kehidupan dengan permainan lompat tali. Dari kalimat motivasi tersebut dapat dipahami bahwa kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terkadang seseorang mengalami nasib yang kurang beruntung. Artinya, nasib baik dan nasib buruk selalu beriringan. Oleh karena itu, seseorang harus pandai-pandai untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya.

Nilai pendidikan karakter *tegar* ditunjukkan pada frasa *Tapi ora pareng nangis* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘*Tetapi tidak boleh menangis*’. Dari klausa tersebut ditegaskan bahwa seseorang tidak perlu terlarut dalam kesedihan ketika menghadapi suatu masalah. Yang terpenting adalah bersikap tegar dengan menghadapi masalah dan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, terdapat kesamaan dengan penelitian Setyorini (2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Setyorini (2016) adalah keduanya mengkaji nilai. Perbedaannya adalah Setyorini memfokuskan penelitiannya pada nilai pendidikan moral, sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai pendidikan karakter. Pada penelitian Setyorini (2016) diketahui bahwa nilai pendidikan moral yang ditemukan pada novel *Gemuk Sandhi* terbagi menjadi dua, yaitu moralitas sesama anggota masyarakat (rasa cinta kasih, sakit hati, rasa bingung, dan rasa bersalah) dan moralitas manusia dengan manusia (hubungan kekeluargaan, silaturahmi, rasa cinta untuk orang lain dan penghianatan janji). Kesamaan hasil dengan penelitian ini ialah ditemukannya nilai yang menunjukkan rasa cinta kasih atau kasih sayang untuk orang lain. Pada penelitian ini, khusus ditemukan rasa kasih sayang yang ditujukan kepada ibu.

Kesamaan objek penelitian tentang nilai juga terlihat dari penelitian Wartiningsih, dkk. (2016). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Wartiningsih, dkk. (2016) pun terlihat dari objek kajiannya. Wartiningsih, dkk. (2016) menjadikan nilai-nilai kepahlawanan sebagai objek kajiannya. Adapun penelitian ini menjadikan nilai pendidikan karakter sebagai objek kajian. Pada hasil penelitian Wartiningsih, dkk. (2016) diungkapkan bahwa nilai-nilai kepahlawanan dalam novel *Aku Bukan Jamilah* Karya Robert Juki Ardi terbagi menjadi tiga, yakni: (1) nilai-nilai keberanian dilihat dari tokoh utama yang terbagi menjadi: (a) keberanian terhadap orangtua karena perjodohan, (b) keberanian terhadap suami, (c) keberanian terhadap keadaan, (2) nilai-nilai kesetiaan dilihat dari tokoh utama, yakni: (a) kesetiaan terhadap kedua orangtua, (b) kesetiaan terhadap suami, dan (c) kesetiaan terhadap sahabat, dan (3) nilai rela berkorban, yakni: (a) rela berkorban terhadap orangtua, (b) rela berkorban terhadap suami dan anak-anak, dan (c) rela berkorban terhadap perasaan. Kesamaan hasil dengan penelitian ini ialah ditemukan nilai yang menunjukkan karakter berani.

Terakhir, kesamaan objek penelitian mengenai nilai juga ditunjukkan oleh penelitian Daulay, dkk. (2013). Adapun perbedaannya, Daulay, dkk. (2013) meneliti nilai-nilai edukatif, sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai pendidikan karakter. Nilai edukatif religius yang ditemukan pada penelitian Daulay, dkk. (2013) menganjurkan kepatuhan pada peraturan Allah, mengerjakan salat, anjuran untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan selalu mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan pekerjaan dan mengucapkan *hamdalah* ketika selesai mengerjakan sesuatu. Kesamaan

hasil dengan penelitian ini ialah adanya nilai pendidikan karakter *religius* yang juga menunjukkan keharusan untuk taat dan beriman kepada Allah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari hasil yang didapatkan. Pada penelitian ini ditemukan delapan nilai pendidikan karakter pada kalimat motivasi remaja. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan ditemukan pada kalimat motivasi remaja ialah *semangat*. Dalam hal ini, *semangat* dikaitkan dengan pengertian ‘nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya’. Hal ini sesuai dengan karakter remaja yang memiliki semangat dan gairah yang tinggi untuk memperjuangkan hal yang ingin dicapai. Pada dasarnya, jika remaja mendapatkan bimbingan dan pengawasan dengan baik, mereka juga akan memahami pentingnya keseriusan dalam belajar.

Kedua, ditemukan nilai pendidikan karakter *percaya diri* pada kalimat motivasi remaja. Nilai pendidikan karakter ini ada kaitannya dengan nilai pendidikan karakter *semangat*. Rasa semangat untuk mencapai cita-cita atau menyelesaikan permasalahan remaja didukung oleh rasa percaya diri mereka yang tinggi. Dari kalimat motivasi remaja tercermin adanya keyakinan bahwa diri mereka mampu memenuhi harapan yang ditargetkan. Oleh karena itu, rasa percaya diri ini menjadi nilai tambah agar remaja menjadi lebih bersemangat.

Ketiga, nilai pendidikan karakter *penyayang* ditemukan pada kalimat motivasi remaja. Dalam hal ini ‘penyayang’ diartikan sebagai seseorang yang penuh dengan kasih sayang. Artinya, anak usia remaja memiliki kedekatan emosional dengan orang terdekat mereka. Kaitannya dengan karakter *pernyayang*, kalimat motivasi yang ditulis remaja ditujukan untuk orang tua mereka, terutama sosok ibu.

Keempat, terlihat adanya kesadaran pada diri remaja bahwa mereka tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan. Dalam hal ini teridentifikasi adanya karakter *religius* dalam diri remaja. Remaja juga tidak lupa dengan kewajiban mereka untuk beribadah kepada Tuhan. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam diri mereka adalah kehendak Tuhan.

Kelima, ditemukan nilai pendidikan karakter *visioner* dalam kalimat motivasi remaja. Artinya, remaja juga memiliki kesadaran bahwa mereka diharuskan untuk mampu memiliki pandangan atau wawasan ke masa depan. Seseorang yang memiliki karakter visioner cenderung berpikiran jauh ke depan. Dirinya pandai membuat rencana, bahkan jangka panjang, untuk pencapaian tertentu.

Keenam, ditemukan nilai pendidikan karakter *berbakti* dalam kalimat motivasi remaja. Karakter *berbakti* menunjukkan adanya rasa tunduk dan hormat kepada orang lain. Kalimat motivasi bernilai pendidikan karakter *berbakti* yang ditemukan pada kalimat motivasi remaja juga ditujukan kepada orang tua, seperti pada karakter *penyayang*. Dengan menjadikan diri sebagai pribadi yang berbakti, remaja berkeyakinan bahwa kehidupan mereka di kemudian hari akan menuai kebahagiaan. Hal ini tidak terlepas rasa ikhlas dan ridho yang diberikan oleh orang tua.

Ketujuh, kalimat motivasi remaja juga menunjukkan nilai pendidikan karakter berani. Nilai pendidikan ini berkaitan dengan nilai pendidikan karakter *percaya diri*. Artinya, seorang remaja yang memiliki karakter percaya diri akan berani melangkah maju dan berani mengambil resiko dalam menjalani aktivitasnya.

Kedelapan, nilai pendidikan karakter yang terakhir ditemukan pada kalimat motivasi remaja ialah karakter *tabah*. Karakter ini menunjukkan sikap yang kuat dalam menghadapi permasalahan. Sama halnya dengan karakter *semangat*, karakter *tabah* diperlukan agar tujuan dan harapan dapat tercapai dengan baik. Karakter *semangat* diperlukan untuk kerja keras dalam pencapaian harapan, karakter *tabah* diperuntukkan agar remaja menjadi pribadi yang sabar dalam proses mencapai harapan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter pada kalimat motivasi remaja, ditemukan delapan karakter yang mencerminkan pribadi remaja. Delapan karakter yang dimaksud, yaitu: (1) semangat, (2) percaya diri, (3) penyayang, (4) religius, (5) visioner, (6) berbakti, (7) berani, dan (8) tabah. Dengan demikian, tulisan mereka layak untuk bahan penelitian karena menawarkan sejumlah nilai penting untuk mendewasakan remaja Indonesia.

Terlepas dari berbagai permasalahan dan kenakalan yang kini kerap terjadi pada remaja, pada dasarnya mereka akan terbentuk menjadi pribadi yang baik jika dibimbing dan diawasi dengan baik. Dari berbagai tulisan remaja terkait dengan kalimat motivasi terlihat adanya kesadaran akan pentingnya masa depan, adanya kesadaran untuk memunculkan nilai yang berkaitan dengan ketuhanan, dan ditemukan nilai yang menunjukkan bahwa remaja memiliki sisi hati yang begitu menyayangi orang tuanya. Untuk itu, diperlukan peran orang tua, guru, serta lapisan masyarakat untuk bekerjasama menjadi pengawas agar remaja tumbuh dalam lingkungan yang baik dan terbentuk pribadi yang positif.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, Ismail Rahmad, dkk. 2013 “Nilai-Nilai Edukatif dalam Lirik Nyanyian Onang-onang pada Acara Pernikahan Suku Batak Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 1(3): 82-96.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Sari, Dewi Rantan, dkk. 2016. “Nilai-nilai Kepahlawanan dalam Novel *Aku Bukan Jamlah* Karya Robert Juki Ardi”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (2): 1-12.

Setyorini, Yuli. 2016. “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Gemuk Sandhi* Karya Poerwadhie Atmodiharjo”. *Jurnal Progsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 9 (1): 152-160.